

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Obyek Penelitian Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu sektor yang terpengaruh dengan adanya penerapan PSAK 72. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2020-2021, Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya tahun 2020-2021 dan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (CALK), perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah. Berikut data yang diamati selama periode penelitian:

**Tabel 4.1  
Seleksi Sampel**

| No                                      | Kriteria  | Sampel |
|---|---|--------|
| I                                       | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021   | 221    |
| II                                      | Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya tahun 2020-2021 dan dilengkapi dengan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) | (28)   |
| III                                     | Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah   | (32)   |
| Total perusahaan yang memenuhi kriteria |   | 161    |
| Tahun Pengamatan 2020-2021              |   | 322    |

Sumber: Data yang diolah peneliti dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel 4.1 diuraikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2021 berjumlah 221 perusahaan.

Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2020 sebanyak 16 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan dilengkapi catatan laporan atas laporan keuangan pada tahun 2021 sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah 32 perusahaan Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian sejumlah 161 perusahaan.

## 4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data

### 4.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap jumlah variabel tidak bebas (dependent). Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yaitu :

**Table 4.2**  
**Analisis regresi linier sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)          | .018                        | .007       |                           | 2.688 | .008 |
| 1 Penerapan PSAK 72 | 1.059E-014                  | .000       | .224                      | 4.120 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,018 + 0,0000000000000001059X + e$$

Dari persamaan regresi pada table di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 0,018 hal ini bermakna jika variabel PSAK 72(X) memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka Kinerja Keuangan bernilai 0,018.
- b. Koefisien regresi variabel PSAK 72 (X) adalah sebesar 0,0000000000000001059 artinya jika PSAK 72 (X) tetap maka mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,0000000000000001059. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PSAK 72 dengan kinerja keuangan.

### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa baik kemampuan model analisis dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka semakin baik variabel dependennya. Untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen PSAK 72 (X) terhadap variabel dependen kinerja keuangan digunakan nilai R<sup>2</sup>, berikut merupakan hasil nilai koefisien determinasi dibawah ini:

**Table 4.3**  
**Uji koefisien determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .224 <sup>a</sup> | .050     | .047              | .1146180892865             |

a. Predictors: (Constant), Penerapan PSAK 72

Dapat disimpulkan hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan sebesar 0,050 yang artinya bahwa hanya sebesar 5% kinerja keuangan dipengaruhi variabel bebas yang ada pada penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi variabel selain dalam penelitian ini.

#### 4.2.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit (layak). Uji F dilakukan hanya melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 (5%). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti model regresi tidak layak. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi layak.

**Table 4.4**  
**Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | F      | Sig.              |
|--------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 16.973 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     |        |                   |
| Total        |        |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Penerapan PSAK 72

Dapat diketahui bahwa Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji kelayakan model (uji F) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utama dari uji hipotesis adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Pengujian t atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Jika t hitung > t tabel maka ada pengaruh signifikan, begitu sebaliknya. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> = Penerapan PSAK 72 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur

2. H1 = Penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur

**Table 4.3**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | t     | Sig. |
|-------------------|-------|------|
| 1 (Constant)      | 2.688 | .008 |
| Penerapan PSAK 72 | 4.120 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,120 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$  sehingga didapatkan kesimpulan penerapan PSAK 72 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan atas variabel PSAK 72 menjelaskan bahwa PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA). Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,0000000000000001059 (positif). Selain itu hipotesis yang mengatakan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka hipotesis (H1) diterima serta H0 ditolak. Penerapan PSAK 72 memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa Penerapan PSAK 72 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika dilihat dari data laporan keuangan penerapan PSAK 72 memiliki efek yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dari tahun 2020 dan 2021 dikarenakan pendapatan dari kontrak jangka panjang mempunyai nilai cukup besar sehingga jika pendapatan tersebut tidak diakui maka akan menurunkan nilai pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Sebelum diterapkan dan diumumkan standar baru ini perusahaan perlu mempersiapkan laporan retrospektif dan penerapan ini efektif pada tanggal 1 januari 2020 perubahan kebijakan akuntansi terkait penerapan standar baru ini diterapkan secara retrospektif modifikasi dan dilakukan penyesuaian saldo posisi keuangan. Dengan adanya perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 memberikan keyakinan kepada pihak agen dan principal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan kriteria PSAK 72 menggambarkan keadaan pendapatan untuk diakui perusahaan ketika telah memenuhi kewajiban saat peralihan aset. Maka dengan adanya perubahan pada pengakuan pendapatan dalam standar baru akuntansi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penerapan standar baru ini adalah untuk menyampaikan informasi untuk para pengguna laporan keuangan dari segi sifat, jumlah, waktu dan ketidak yakinan pada pendapatan dan arus kas yang muncul dari kontrak dengan pelanggan. Pengukuran pada PSAK 72 ini ketika (atau selama) kewajiban pelaksanaan diselesaikan, maka entitas dapat mengakui pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang tidak termasuk estimasi atas imbalan variabel yang dibatasi dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan.

Dampak dari penerapan ini ada pada tingkat pengakuannya, pengukurannya, penyajian atau pengungkapannya. Relevansi standar terhadap transaksi dan penyajian laporan keuangan perusahaan untuk pengungkapan laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) memberitahukan bahwa adanya kebijakan akuntansi yang baru telah efektif dan dampak kebijakan akuntansi baru sudah diterapkan. Penerapan standar baru PSAK 72 dapat memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sehingga berdampak juga kepada kinerja keuangan perusahaan. Akhir penelitian sesuai dengan penelitian Veronica, et al (2019) yang menjelaskan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh atas kinerja keuangan dengan menjelaskan bahwa kinerja keuangan terlihat tidak baik dibandingkan standar sebelumnya yaitu PSAK 44 dikarenakan standar baru ini berpengaruh atas kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wisnantiasri (2018) dan Veronica, et al (2019). Hasil dari penelitian Wisnantiasri (2018) yaitu penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap shareholder value.